

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan dunia bisnis di era global menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Maka Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara lain, terutama dalam sistem informasi akuntansi yang dipergunakan secara efektif dan efisien. Agar tujuan tersebut dapat dicapai, maka diperlukan suatu manajemen yang dapat mengatur segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan atau transaksi yang dilakukan perusahaan. Salah satu bentuk manajemen itu adalah sistem pengendalian internal.

Menurut Mulyadi (2010), sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan. Sedangkan, prosedur adalah suatu urutan kegiatan klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. (Mulyadi, 2016)

Sistem pengendalian internal sangat diperlukan oleh semua perusahaan, baik perusahaan yang memiliki kegiatan operasional yang kecil maupun besar. Dengan

adanya sistem pengendalian internal ini kekayaan perusahaan akan aman dari penyalahgunaan. Ada empat sasaran atau tujuan pengendalian internal yaitu: (1) efektivitas dan efisiensi operasi, (2) keandalan pelaporan keuangan, (3) ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, dan (4) pengamanan aset (Rama dan Jones, 2008).

Sistem pengendalian internal mengatur pembagian tanggung jawab dan otorisasi yang dapat menunjang tujuan pengamanan aset. Menurut Mulyadi (2016), bahwa ada empat unsur-unsur pokok dalam sistem pengendalian internal yaitu: (1) adanya pemisahan fungsi yang tegas, (2) sistem otorisasi, (3) praktik yang sehat dan (4) karyawan yang cakap. Dengan adanya sistem pengendalian internal diharapkan penyelewengan maupun penyalahgunaan kekayaan perusahaan dapat dihindari.

Kas merupakan unsur yang penting karena merupakan alat pertukaran atau pembayaran yang bebas dan siap untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hampir setiap transaksi perusahaan dengan pihak luar menggunakan kas.

Oleh karena itu, kas mempunyai sifat mudah dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan pemilikinya, maka akan mudah untuk disalahgunakan. Perusahaan harus merancang dan menggunakan pengendalian untuk mengamankan kas serta wewenang pengendalian terhadap transaksi kas. Melihat kondisi kas yang demikian beresiko maka setiap perusahaan harus mempunyai sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang baik, dimana manajemen bertanggung jawab atas pengeluaran kas. Didalam suatu perusahaan, pengeluaran

kas merupakan suatu transaksi yang sering terjadi. Dana-dana yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan misalnya digunakan untuk biaya oprasional, biaya gaji atau upah pegawai, biaya pemeliharaan dan lain sebagainya.

Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa. Dimana perusahaan jasa ini adalah perusahaan jasa yang memasarkan produk tidak nyata yang tidak dapat dilihat atau diraba melainkan hanya dapat kita rasakan. Di dalam setiap periode Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul tentu melakukan kegiatan pembelian untuk dapat tetap menjalankan kegiatan perusahaan. Pembelian tersebut tentu berkaitan dengan pengeluaran kas oleh Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.

Pelaksanaan yang terjadi pada prosedur pengeluaran kas yang ada di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah sudah terlaksana dengan baik, hanya saja disini terdapat berbagai kelemahan, yang pertama kelemahan yang terjadi berkaitan dengan struktur organisasi memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas dimana pada fungsi bagian operasi dalam pengeluaran kas ada bagian yang belum ada yaitu bagian yang khusus menangani utang, jadi dalam prosedur pengeluaran kas ini yang menangani khusus utang dilakukan oleh bagian akuntansi atau bagian jurnal. Kelemahan yang kedua yaitu dalam prosedur pengeluaran kas di Rumah Sakit PKU Bantul sudah ada pemisahan fungsi, yaitu fungsi pencatatan dan penyimpanan, tetapi yang melakukan adalah bagian yang sama yaitu bagian verifikasi kas dan bendahara (staf akuntansi pengeluaran kas) jadi, dalam hal ini kurangnya pembagian tugas yang jelas. Kelemahan yang ketiga yaitu praktik yang

sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dimana saldo yang ada ditangan diruangan kasir tidak dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian misalnya tidak dilengkapi dengan mesin *register*, almari besi, dan *strong room*.

Sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang baik sangat dibutuhkan agar dapat menghilangkan atau setidaknya mengurangi kelemahan tersebut dan memberikan perlindungan dan pengamanan terhadap pengelolaan kas atau menjaga keamanan aset lancar suatu perusahaan agar nantinya perusahaan dapat menjalankan Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas dengan efektif.

Berdasarkan uraian tersebut dan mengingat sangat pentingnya sistem pengendalian internal terhadap pengeluaran kas dalam suatu perusahaan, maka Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas di Unit Keuangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas, yaitu mengenai **“Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas di Unit Keuangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.”**

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka perumusan permasalahan yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana Prosedur Pengeluaran Kas pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul?
2. Bagaimana Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang diterapkan di Unit Keuangan Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul?
3. Apakah Sistem Pengendalian internal pengeluaran kas yang ada pada Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul sesuai dengan teori para Ahli?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pengendalian internal pengeluaran kas di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.
2. Untuk mengetahui prosedur pengeluaran kas di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul.
3. Untuk mengevaluasi mengenai sistem pengendalian internal pengeluaran kas yang sesuai dengan teori para ahli.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan diharapkan dapat dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan menjadialah satu bahan referensi serta menambah wawasan tentang sistem pengendalian internal pengeluaran kas.

## 2. Secara Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan atau rekomendasi terhadap pengembangan sistem pengendalian internal pengeluaran kas.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan:

### 1. Jenis Data Penelitian

Adapun data yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah data kualitatif data yang diperoleh dari rumah sakit pada saat melakukan partik kerja lapangan dalam bentuk informasi lisan maupun tertulis

### 2. Sumber Data Penelitian

#### a. Data Primer

Data yang diperoleh melalui observasi langsung terhadap data tentang sistem pengendalian internal pada pengeluaran kas dibagian akuntansi atau keuangan untuk mendapatkan data-data yang relevan.

#### b. Data sekunder

Data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen rumah sakit dan literature yang terkait dengan masalah yang dibahas.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian lapangan (*field research*) ini dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data primer yang diperlukan sehubungan dengan pembahasan penelitian dengan cara:

- a. Dokumentasi adalah pengumpulan data-data yang berhubungan dengan penelitian.
- b. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan pencatatan tentang keadaan atau fenomena yang dijumpai.
- c. Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dan informasi melalui proses tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan.
- d. Penelitian kepustakaan (*library research*).

#### 4. Analisis Data

Dari berbagai jenis data dan sumber data yang ada tersebut maka untuk proses analisis data dengan metode analisis deskriptif. Dengan metode ini penulis menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan atau menguraikan secara jelas mengenai obyek yang diteliti. Ada beberapa tahap dalam proses analisis data, yaitu:

- a. Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan bagaimana sistem pengendalian internal pada prosedur pengeluaran kas.
- b. Melakukan interpretasi hasil penelitian.
- c. Menarik kesimpulan terhadap pertanyaan atau masalah penelitian kemudian memberikan saran sebagai pengembangan hasil penelitian.